

LKPD

Ancaman dan Upaya Pelestarian Keanekaragaman Hayati

Anggota Kelompok:



.....

.....

.....

.....

.....

.....

Kelas:



Capaian Pembelajaran

Pada akhir fase E, Siswa memiliki kemampuan menciptakan solusi atas permasalahan-permasalahan berdasarkan isu lokal, nasional atau global terkait pemahaman keanekaragaman makhluk hidup dan peranannya, virus dan peranannya, inovasi teknologi biologi, komponen ekosistem dan interaksi antar komponen serta perubahan lingkungan.

Tujuan Pembelajaran

1. Menganalisis hubungan sebab-akibat antara aktivitas manusia dengan berbagai ancaman terhadap keanekaragaman hayati.
2. Merumuskan gagasan solusi untuk upaya pelestarian keanekaragaman hayati (secara *in situ* dan *ex situ*).

Petunjuk Kerja

1. Bacalah dan pahami studi kasus di bawah ini dengan saksama.
2. Diskusikanlah dalam kelompokmu untuk menjawab setiap pertanyaan panduan di lembar kerja ini.
3. Gunakan berbagai sumber belajar (buku, internet, Media Pembelajaran Interaktif SAMBA) untuk membantu analisis dan mencari solusi.
4. Tuliskan hasil diskusimu pada kolom yang telah disediakan.
5. Bersiaplah untuk mempresentasikan hasil kerja kelompokmu di depan kelas.

(Ingatlah untuk selalu bekerja sama (Gotong Royong) dan berpikir kritis (Bernalar Kritis) selama mengerjakan LKPD ini!)

Wacana

Studi Kasus: Tambang Ilegal di Desa Juuh Kabupaten Balangan



Artikel Berita



Pindailah kode QR di samping ini untuk membaca artikel berita tentang pertambangan ilegal di Desa Juuh, Kabupaten Balangan.

Bacalah wacana dibawah ini!

Desa Juuh terletak di Kabupaten Balangan, berbatasan langsung dengan kawasan hutan Pegunungan Meratus yang kaya akan keanekaragaman hayati. Belakangan ini, terjadi peningkatan aktivitas pembukaan lahan di sekitar perbatasan hutan untuk kegiatan pertambangan batu bara ilegal. Pepohonan besar yang menjadi sumber pakan dan tempat tinggal satwa liar banyak ditebang. Akibatnya, dalam beberapa bulan terakhir, warga desa sering mengeluhkan kebun singkong dan pisang mereka dirusak oleh kawanan kera ekor panjang dan babi hutan. Beberapa warga bahkan pernah melihat seekor trenggiling yang tampak kebingungan masuk ke area pemukiman. Di sisi lain, sebagian warga merasa kegiatan tambang tersebut memberikan lapangan pekerjaan baru bagi mereka.

Langkah 1: Mengidentifikasi dan Merumuskan Masalah

Setelah membaca studi kasus di atas, diskusikan bersama kelompokmu:

1. Apa saja masalah utama yang terjadi di Desa Juuh?

.....

.....

.....

.....

2. Buatlah 2 pertanyaan penting yang perlu dicari jawabannya untuk bisa menyelesaikan masalah tersebut!

Pertanyaan 1

.....

.....

.....

Pertanyaan 2

.....

.....

.....

Langkah 2: Menganalisis Hubungan Sebab-Akibat

Lengkapilah diagram alur sebab-akibat di bawah ini berdasarkan informasi dari studi kasus!

Aktivitas Manusia (Penyebab)	→	Dampak pada Lingkungan	→	Akibat bagi Satwa & Manusia
	→		→	
	→		→	
	→		→	



Mini Zoo Kahfi dan Kahfa Desa Halong Kabupaten Balangan

YouTube



Mini Zoo Halong Balangan Jadi Wisata Edukasi, Ada Belasan Satwa Liar hingga Jinak Jadi Koleksi

Video



Pindailah kode QR di samping ini untuk menonton video tentang sebuah mini zoo di Desa Halong, Kabupaten Balangan. Mari kita analisis inisiatif lokal yang inspiratif ini secara kritis.

Bacalah wacana dibawah ini!

Video yang Anda saksikan menampilkan sebuah solusi konservasi lokal yang menarik, yaitu Mini Zoo di Desa Halong. Namun, keberadaan tempat ini juga merupakan indikator dari sebuah masalah lingkungan yang lebih besar. Desa Halong, yang berdekatan dengan ekosistem hutan pegunungan Meratus yang kaya akan keanekaragaman hayati, menghadapi tekanan yang semakin tinggi terhadap habitat asli satwa liarnya akibat pembukaan lahan dan pertambangan. Akibatnya, semakin banyak satwa yang mengalami konflik habitat dengan manusia dan membutuhkan pertolongan. Inisiatif seperti Mini Zoo Pak Firman muncul sebagai upaya penyelamatan dan edukasi. Tugas kita adalah menganalisis secara kritis. Apakah solusi ini cukup untuk menjawab tantangan konservasi? Ataukah ini justru menunjukkan adanya masalah mendesak di habitat asli yang perlu kita selesaikan?

KLARIFIKASI DASAR

Stimulus Tahap 1: Untuk membantumu memahami konsep dasar, tonton video singkat ini yang menjelaskan perbedaan antara konservasi In Situ dan Ex Situ:

 YouTube



PELESTARIAN atau KONSERVASI EX SITU DAN IN SITU



SCAN ME

1. Berdasarkan video utama, apa tujuan utama Pak Firman mendirikan Mini Zoo di Halong?

.....

.....

.....

.....

.....

2. Identifikasi Konsep: Setelah menonton video stimulus, tentukan Mini Zoo ini adalah contoh nyata dari pelestarian IN SITU atau EX SITU? Jelaskan alasan singkatmu!

• Jenis Pelestarian:

• Alasan:

.....

.....

.....

.....

.....

MEMBUAT INFERENSI

Stimulus Tahap 2: Video utama menyebutkan Burung Enggang diselamatkan karena pohon tempat sarangnya ditebang. Simak artikel berita ini untuk memahami skala masalah hilangnya habitat Enggang di Kalimantan.



1. Mengapa Burung Enggang perlu "diselamatkan" di Mini Zoo di Desa Halong, Kabupaten Balangan? Apa yang menyebabkannya?

.....

.....

.....

.....

.....

2. Berdasarkan artikel berita di atas, apa yang sedang terjadi di habitat asli Enggang (Penyebab Masalah In Situ)?

.....

.....

.....

.....

.....

.....

MENILAI PERAN & FUNGSI

Stimulus Tahap 2: Video utama menyebutkan Burung Enggang diselamatkan karena pohon tempat sarangnya ditebang. Simak artikel berita ini untuk memahami skala masalah hilangnya habitat Enggang di Kalimantan.



1. Mengapa Burung Enggang perlu "diselamatkan" di Mini Zoo di Desa Halong, Kabupaten Balangan? Apa yang menyebabkannya?

.....

.....

.....

.....

.....

2. Berdasarkan artikel berita di atas, apa yang sedang terjadi di habitat asli Enggang (Penyebab Masalah In Situ)?

.....

.....

.....

.....

.....

.....

INVESTIGASI STATUS KONSERVASI



Stimulus Tahap 3: Gunakan situs resmi IUCN Red List untuk mencari status konservasi satwa yang ada di mini zoo Desa Halong. Tonton juga video singkat ini untuk memahami arti dari setiap kategori status (LC, NT, VU, EN, CR).

Video



Pengertian, Sejarah dan 9 Kategori IUCN Red List untuk Mengetahui Status Kepunahan Suatu Jenis



SCAN HERE

Website



AMAZING SPECIES



SCAN HERE

No	Nama Satwa	Status Konservasi	Ancaman di Habitat
1	Burung Rangkong Badak (<i>Buceros rhinoceros</i>)		
2	Burung Elang Bondol (<i>Haliastur indus</i>)		
3	Burung Elang Tikus (<i>Elanus caeruleus</i>)		
4	Burung Alap-alap kawah (<i>Falco peregrinus</i>)		
5	Burung Merpati Kipas (<i>Columba livia</i>)		
6	Ular Viper (<i>Tropidolaemus subannulatus</i>)		

No	Nama Satwa	Status Konservasi	Ancaman di Habitat
7	Ular Koros (<i>Ptyas korros</i>)		
8	Ular King Koros (<i>Ptyas carinata</i>)		
9	Ular Piton (<i>Malayopython reticulatus</i>)		
10	Ular Bajing (<i>Gonyosoma oxycephalum</i>)		
11	Ular Tambang (<i>Dendrelaphis pictus</i>)		
12	Biawak (<i>Varanus salvator</i>)		
13	Iguana (<i>Iguana iguana</i>)		
14	Kura-Kura Batok (<i>Cuora amboinensis</i>)		
15	Kura-Kura Pipi Putih (<i>Siebenrockiella crassicollis</i>)		
16	Kura-Kura Biuku (<i>Orlitia borneensis</i>)		
17	Kukang (<i>Nycticebus borneanus</i>)		
18	Sugar Glider (<i>Petaurus breviceps</i>)		
19	Musang (<i>Paradoxurus musangus</i>)		
20	Kelinci (<i>Oryctolagus cuniculus</i>)		



LKPD

Ancaman dan Upaya Pelestarian Keanekaragaman Hayati

No	Nama Satwa	Status Konservasi	Ancaman di Habitat
21	Ikan Koi (<i>Cyprinus rubrofusus</i>)		
22	Ikan Mas (<i>Cyprinus carpio</i>)		



Ancaman dan Upaya Pelestarian Keanekaragaman Hayati

This image shows a full page of white paper with horizontal dashed lines, typical of primary-ruled notebook paper. The lines are evenly spaced and run across the width of the page. There are no margins, text, or other markings on the paper.

